

**KEBIJAKAN POLITIK HAJJAJ BIN YUSUF AL-TSAQAFI DI IRAK
PADA MASA DINASTI UMAYYAH DI SYIRIA
TAHUN 75-95 H/694-714 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Siti Aisyah

NIM: 17101020045

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 17101020045
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



Siti Aisyah
NIM: 17101020045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN POLITIK HAJJAJ BIN YUSUF AL-TSAQAFI IRAK PADA
MASA DINASTI Umayyah di SYIRIA TAHUN 75-95 H/694-714 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Aisyah

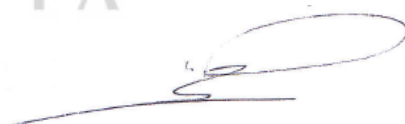
NIM : 17101020045

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,


Herawati, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1766/Un.02/DA/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Politik Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak Pada Masa Dinasti Umayyah di Syiria Tahun 75-95 H/ 694-714 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020045
Telah diujikan pada : Senin, 25 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61a487082541c



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61a48656e97c



Penguji II
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 619e2306ac668



Yogyakarta, 25 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a6df7bad63d

MOTTO

إن مع العسر يسرا ﴿١﴾ فإذا فرغت فانصب ﴿٢﴾ وإلى ربك فارغب ﴿٣﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan,

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain),

Dan Hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Al-Insyirah ayat 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

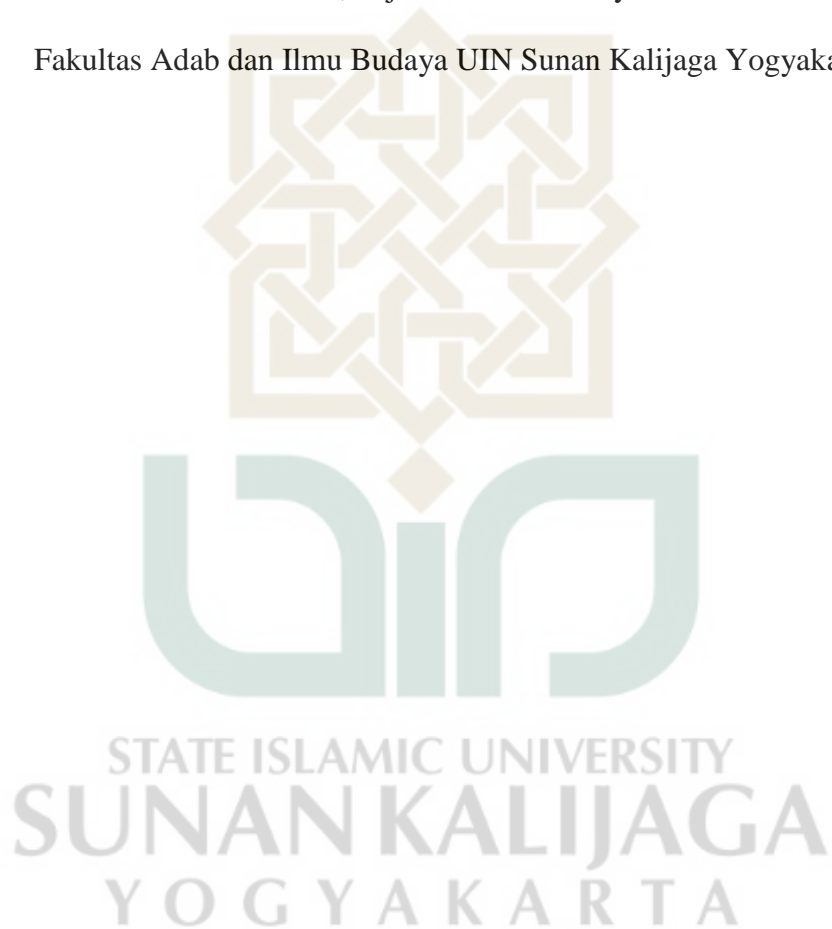
PERSEMBAHAN

Untuk orang tua dan keluargaku yang tak henti untaian doa-doa serta dukungannya dan menjadi penguatku.

Tak lupa kepada orang-orang yang setia dan bertahan di sampingku.

Almamaterku, Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

KEBIJAKAN POLITIK HAJJAJ BIN YUSUF AL-TSAQAFI DI IRAK PADA MASA DINASTI UMAYYAH DI SYIRIA TAHUN 75-95 H/694-714 M

Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi merupakan seorang panglima sekaligus gubernur pada masa Dinasti Umayyah (pemerintahan Abdul Malik bin Marwan dan al-Walid bin Abdul Malik). Dikenal sebagai seorang yang kejam dan otoriter, pada tahun 75 H/964 M Hajjaj bin Yusuf dikirim Abdul Malik ke Irak untuk mengambil alih kepemimpinan menjadi gubernur. Sejak Hajjaj memerintah sebagai gubernur, seluruh penduduk Irak yang terkenal dengan golongan oposisinya tunduk dan situasi tersebut bertahan selama kurang lebih dua dekade atau dua puluh tahun masa kepemimpinannya. Dalam kurun waktu dua dekade, berbagai kebijakan yang dikeluarkan dan diterapkan Hajjaj lebih condong pada kebijakan politik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas serta menganalisis mengenai bentuk-bentuk kebijakan politik yang dikeluarkan Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak serta pengaruhnya terhadap masyarakat, negara, maupun Dinasti Umayyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Penulis menggunakan pendekatan politik guna menganalisis permasalahan dan diperkuat dengan teori kebijakan politik yang dikemukakan oleh James E. Anderson. Penulis menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik data), interpretasi (menganalisa data), dan yang terakhir yaitu historiografi (penulisan sejarah).

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Hajjaj bin Yusuf dalam memimpin masyarakat dan negeri Irak, yaitu melalui kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan dan ditetapkannya. Kebijakan-kebijakan Hajjaj bin Yusuf di Irak digolongkan pada dua periode pemerintahan Dinasti Umayyah (Abdul Malik bin Marwan (65-85 H/685-705 M) dan al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/705-715 M) di antaranya, yaitu 1) pasifikasi negeri Irak; 2) reka cipta koin Irak; 3) pengaturan *kharj* (pajak tanah) dan *jizyah* (pajak negara); 4) pengolahan lahan dan pertanian; 5) pembangunan kota Wasith; dan 6) ekspansi wilayah kekuasaan I dan II. Kebijakan-kebijakan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat yang lebih aman dan tentram serta sejahtera, dan juga meminimalisir segala bentuk oposisi yang mengancam negeri maupun pemerintahan pusat (Dinasti Umayyah). Adapun pengaruh negatif dari kebijakan Hajjaj yaitu banyak memakan korban jiwa akibat dari sering terjadinya peperangan, masyarakat menjadi tertekan, dan yang sangat fatal adalah salah satu dari kebijakannya merupakan salah satu faktor penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah dikemudian hari.

Kata kunci: *kebijakan, politik, dan kekuasaan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن مُحَمَّد عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا مُحَمَّد وعلى آله وصحبه وسلم.

Alhamdulillah, puji beserta syukur selalu terpanjatkan kepada Allah swt. yang selalu melimpahkan kasih dan sayang-Nya, petunjuk serta ‘inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat beserta salam selalu tucurahlimpahkan kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad saw. yang selalu dinantikan syafa’atnya di *yaum al-akhir*. Amin

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi dengan judul “**Kebijakan Politik Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak Pada Masa Dinasti Umayyah di Syiria Tahun 75-95 H/964-714 M**” ini tentunya tidak mudah dan tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor UIIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A, M.A, selaku Dosen Penasihat Akademik.

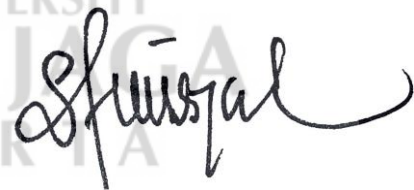
5. Ibu Herawati, S.Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada dosen penguji I (Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum) dan penguji II (Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum) yang telah menguji skripsi serta memberikan arahan yang baik.
6. Kepada seluruh dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu serta didikannya dalam proses pembelajaran, serta segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu budaya.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Badri Munir yang tak henti memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Dan juga hadiah *faatihah* yang tak pernah terputus kupanjatkan untuk mama tercinta, Ibu Rohaya (almh).
8. Saudara-saudariku tercinta, aa Hasanuddin, Teh Siti Mariam, Teh Siti Maesaroh. Tak lupa keponakan-keponakanku yang sholih-sholihah Rifqi Alhasani Firdaus, Rizky Ilhami Fajar, Syafa Aulia Putri, Alfatih Mumtaz Rabbani, Rafif Zarrar Ariasatya. Dan juga saudara-saudari ipar Mas Setyawan Cahyo Wibowo, teh Siti Sa'adatul Hasaniyah, aa Kakan Syarif Hidayatullah.
9. Kepada Abah K. Naim Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Alluqmaniyyah yang tiada henti mendoakan serta mendidik dalam bidang agama.
10. Kepada guru-guruku dan sahabat-sahabatku di Cianjur yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan sejak masih di bangku Sekolah Dasar.

11. Kepada seluruh sahabat dan teman Sejarah dan Kebudayaan Islam 2017 (khususnya kelas B, *Monster University*) yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir. Tidak lupa keluarga kamar 2 yang lama maupun yang baru yang selalu memberikan perhatian lebih. Dan juga teman-teman seperjuangan kelas Alfiyyah 2. Mohon maaf tidak bisa dituliskan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik. Aamin. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang berguna untuk perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bacaan serta ilmu pengetahuan baru khususnya dalam bidang sejarah Islam.

Yogyakarta, 05 Oktober 2021

Penulis,



Siti Aisyah
17101020045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAM PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM IRAK SEBELUM HAJJAJ BIN YUSUF AL-TSAQAFI	24
A. Gambaran Umum Irak	24
1. Kondisi Geografis	24
2. Kondisi Pemerintahan	26
3. Kondisi Sosial-Keagamaan	31
4. Kondisi Ekonomi	35
B. Penaklukan Irak oleh Pasukan Muslim	37
BAB III : IRAK PADA MASA GUBERNUR HAJJAJ BIN YUSUF AL-TSAQAFI TAHUN 75-95 H/694-714 M	41
A. Riwayat Hidup Hajjaj bin Yusuf Al-Tsaqafi.....	41
1. Latar Belakang Kehidupan	41
2. Riwayat Militer	43

3. Wafatnya Hajjaj bin Yusuf	45
B. Pemerintahan Hajjaj bin Yusuf Al-Tsaqafi.....	45
C. Bentuk-Bentuk Kebijakan Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi pada Dua Periode Pemerintahan.....	50
1. Masa Pemerintahan Abdul malik bin Marwan (65-85 H/ 685-705 M)	50
a) Pasifikasi Negeri Irak.....	50
b) Reka Cipta Koin Irak	53
c) Pengaturan <i>Kharj</i> (Pajak Tanah) dan <i>Jizyah</i> (Pajak Negara)	54
d) Pengolahan Lahan dan Pertanian	56
e) Ekspansi Wilayah Kekuasaan	58
f) Pembangunan Kota Wasith.....	60
2. Masa Pemerintahan al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/ 706-715 M)	63
 BAB IV : PENGARUH KEBIJAKAN POLITIK HAJJAJ BIN YUSUF AL- TSAQAFI TERHADAP MASYARAKAT, NEGARA IRAK DAN DINASTI UMAYYAH	 66
A. Pengaruh Positif.....	67
1. Keadaan Negara menjadi Aman dan Tenram.....	67
2. Stabilisasi Perekonomian Negara	68
3. Wilayah Kekuasaan Islam Membentang hingga ke Timur.....	69
4. Perbaikan dan Pembangunan Infrastruktur.....	71
B. Pengaruh Negatif	72
1. Memakan Korban Jiwa	72
2. Tekanan bagi Masyarakat	73
3. Orang-orang <i>Mawali</i> Terdikotomi	74
4. Citra Diri Negatif terhadap Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi	75
 BAB V : PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	 81
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 85
 CURRICULUM VITAE.....	 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa perang Siffin yang berujung *tahkim* (arbitrase) antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan berimplikasi jangka panjang. Umat Islam yang awalnya bersatu dalam satu kesatuan berpecah belah menjadi tiga golongan.¹ Pertama, golongan yang setia dan mendukung Ali bin Abi Thalib serta memandang bahwa Ali beserta keturunannya (*ahlu al-baits*) yang pantas menduduki kursi khalifah. Kedua, golongan dari kubu Bani Umayyah yang sebagian besar merupakan penduduk Syam. Ketiga, golongan yang memusuhi kedua golongan tersebut atau yang biasa dikenal dengan sebutan kaum Khawarij.²

Setelah proses dan perundingan panjang, *tahkim* dimenangkan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan. Hal tersebut disambut dengan gembira oleh penduduk Syam yang mendukung penuh Muawiyah sebagai khalifah. Di samping itu, Ali bin Abi Thalib berusaha untuk mengembalikan keadaan dengan mengajak kembali pasukan yang keluar dari barisannya (kaum Khawarij) untuk memerangi penduduk Syam, namun hasilnya nihil. Melihat tidak adanya potensi, tahun 40 H/660 M pada *shahih* Ath-Thabari dikatakan bahwa pasukan Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah

¹Syeikh Muhammad Khudhari Bek, *Negara Khilafah Dari Masa Rasulullah saw Hingga Masa Bani Umayyah*, terj. Uwais al-Qarni (Bogor: Pustaka Tharikul Izzah, 2013), hlm. 157.

²Kaum Khawarij awal mulanya adalah kaum yang setia berada di pasukan serta mendukung Ali bin Abi Thlaib. Dari adanya *tahkim*, mereka merasa dikhianati oleh Ali karena menerima untuk ikut dalam perjanjian damai tersebut. Mereka menyatakan keluar dari pasukan Ali dan tidak juga mendukung pasukan Muawiyah, karena beranggapan bahwa keduanya telah kufur atas keimanan mereka. Sebanyak 12.000 orang, mereka tidak ikut ke Kufah bersama pasukan Ali, melainkan pergi ke Harura. *Ibid.*, hlm. 109.

melakukan genjatan senjata. Keduanya mencapai kesepakatan bersama bahwa Ali memilih independen dan berhak menguasai serta tinggal di Irak, sedangkan Muawiyah di Syam.³

Golongan Khawarij semakin gencar melakukan pemberontakan. Bahkan golongan ini mengagendakan konspirasi pembunuhan terhadap Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan, dan Amr bin Ash. Sayangnya, Ali bin Abi Thalib berhasil terbunuh sementara Muawiyah dan Amr selamat. Mendengar kabar tersebut, penduduk Irak yang merupakan kaum pendukung Ali (kaum Syi'ah) tidak menerimanya dan segera membaiat al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah pengganti ayahnya (40-41 H/660-661 M). Di samping itu, Muawiyah tetap mengikrarkan dirinya dan dibaiat oleh penduduk Palestina sebagai khalifah yang baru.⁴

Perpecahan umat Islam semakin terlihat setelah adanya dua kekuatan besar yang dinyatakan sebagai khalifah yang baru. Melihat hal demikian, Hasan bin Ali bin Abi Thalib merasa khawatir dan menginginkan kembali persatuan umat Islam. Hasan menyerahkan kekuasaannya kepada Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 41 H/ 661 M. dan dikenal dengan tahun kebersamaan dan persatuan (*'Am al-Jama'ah*). Namun adik Hasan yaitu Husain bin Ali bin Abi thalib dan sebagian

³*Ibid.*, hlm. 126.

⁴Nurul Hak, *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah di Syiria* (41-132 H/660-750 M) (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 34.

penduduk Irak tidak menyetujui atas keputusan tersebut, terlebih golongan Khawarij.

Selama menjalankan tugas sebagai seorang khalifah, Muawiyah disibukkan oleh golongan Khawarij semakin gencar melakukan pemberontakan dan menentang segala macam bentuk pemerintahan. Pembaiatannya di Kuffah juga berakhir dengan serangan dari kaum Khawarij yang dipimpin oleh Farwah bin Naufal al-Asyjai beserta 500 pasukannya.⁵ Kendati demikian, pada akhirnya pasukan tersebut berhasil dikalahkan oleh penduduk Kuffah itu sendiri atas seruan Muawiyah yang mengancam bahwa keamanan mereka tidak akan terjamin lagi.⁶ Oleh karena itu, sejak awal berdiri Dinasti Umayyah sering terjadi adanya pemberontakan yang mengancam pemerintahan dari golongan tersebut.

Sepeninggal Muawiyah, tahta diturunkan kepada puteranya Yazid bin Muawiyah (60-64 H/681-684 M). Muawiyah memang telah mempersiapkan serta mewasiatkan Yazid puteranya sebagai pemegang tahta setelahnya. Seluruh umat menyetujui dan membaiat Yazid bin Muawiyah sebagai khalifah umat Islam terkecuali Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Zubair. Penduduk Irak yang setia mendukung Ali juga menganggap bahwa Husain bin Ali bin Abi Thalib lah yang pantas menduduki kursi kekhalifahan karena berasal dari keluarga Nabi (cucu Nabi). Di samping itu, Abdullah bin Zubair juga menginginkan jabatan

⁵Khudhari Bek, *Negara Khilafah*, hlm. 158.

⁶Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 254.

khalifah tersebut. Sejak saat itu, terjadilah pertarungan hebat di antara mereka yang mengakibatkan Husain bin Ali tewas di Karbala.

Melihat adanya kesempatan tersebut, Abdullah bin Zubair memproklamkan dirinya sebagai khalifah dan pemerintahannya meluas menguasai Irak, Selatan Arabia, Syam, hingga sebagian wilayah Mesir. Wilayah tersebut sebagian besar adalah wilayah kekuasaan Muawiyah, sementara penduduk Irak mau tidak mau berada di bawah kekuasaannya. Pemerintahan Abdullah bin Zubair berpusat di Hijaz, Makkah selama kurang lebih sembilan tahun.⁷

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (65 H/ 685 M – 86 H/ 705 M), wilayah Timur (Irak, Iran, Khurasan sampai Bukhara) menjadi wilayah incarannya sebelum melakukan serangan ke wilayah pusat, Hijaz.⁸ Terdapat banyak penduduk, termasuk penduduk Irak yang melakukan koresponsensi kepada Abdul Malik. Setelah sukses menjadi penguasa Timur, Abdul Malik membentuk pasukan besar pada tahun 72 H/692 M berangkat menuju Makkah (Hijaz) menumpas Abdullah bin Zubair demi meraih kekuasaan yang menyeluruh. Penumpasan tersebut dipimpin oleh seorang panglima muda yang bernama Hajjaj bin Yusuf al-

⁷Phillip K. Hitti, *History of Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 256.

⁸Wilayah Timur dikenal dengan sebutan *Jalan Sutera* ke Tiongkok, karena menjadi lalu lintas perdagangan selama berabad-abad berkat kemakmurannya. Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus* (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 92.

Tsaqafi hingga menuai keberhasilan pada tahun 73 H/ 693 M.⁹ Atas keberhasilan tersebut Abdul Malik mengangkatnya sebagai gubernur Hijaz.¹⁰

Kekalahan Abdullah bin Zubair memberikan pengaruh positif terhadap pemerintahan Abdul Malik bin Marwan. Era ini juga disebut dengan era kegemilangan Dinasti Umayyah. Abdul malik mereformasi seluruh tatanan pemerintahan dengan berbasis Islam, mulai dari administrasi pemerintahan hingga bahasa Arab diresmikan sebagai bahasa resmi seluruh tatanan pemerintahan. Oleh karena itu, era ini juga disebut era kebangkitan kembali Dinasti Umayyah.

Setelah Hijaz berhasil ditaklukan, kekacauan di Irak kembali terulang. Kaum Khawarij yang dipimpin oleh Syu'aib Al-Khariji menggerakkan perusuhan di lembah Euphrate yang tidak mampu dipadamkan oleh gubernur setempat Bishr bin Marwan (73-74 H/692-693 H).¹¹ Hal tersebut mengharuskan Abdul Malik mengirim Hajjaj untuk memadamkan pemberontakan dan memindahkan Hajjaj untuk menjadi gubernur Irak.¹² Hajjaj bin Yusuf menjabat sebagai gubernur Irak selama kurang lebih dua puluh tahun. Kekejaman dan keotoriterannya sangat diperlukan untuk memimpin negeri Irak. Selama kurun waktu yang relatif panjang, Hajjaj dianggap mampu memimpin serta menangkis segala bentuk oposisi yang terjadi di Irak melalui kebijakan-kebijakannya.

⁹*Ibid.*, hlm. 190.

¹⁰Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan*, hlm. 62.

¹¹Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah*, hlm. 102-103.

¹²Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan*, hlm. 62.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang bahwa permasalahan yang terjadi di Irak menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Melihat Hajjaj yang memiliki peribadi yang kejam dan banyak menumpahkan darah, namun beberapa kebijakan yang dikeluarkannya dapat meredam kisruh dan memajukan Irak. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan mengenai beberapa kebijakan Hajjaj bin Yusuf sebagai gubernur Irak serta pengaruh yang ditimbulkan atas kebijakannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap kebijakan-kebijakan Hajjaj bin Yusuf selama menjadi Gubernur Irak pada masa Dinasti Umayyah di Syiria. Penulis membatasi kajian mengenai kebijakan Hajjaj bin Yusuf dalam cakupan politik selama menjabat sebagai gubernur di Irak dengan periode kepemimpinannya yang berlangsung sejak tahun 75-95 H/694-714 M. Segala bentuk perintah ataupun gagasan yang dikeluarkan Hajjaj dijadikan kebijakan yang dikeluarkannya dalam memerintah.

Penelitian ini juga dibatasi dalam segi waktu agar pembahasan tidak meluas ke segala arah. Penulis membatasi mulai tahun 75 H/694 M merupakan tahun dimana Hajjaj bin Yusuf diangkat sebagai gubernur Irak. Sebelum pengangkatan Hajjaj bin Yusuf di wilayah Irak sering terjadinya huru-hara pemberontakkan dari berbagai macam golongan atau sekte yang mendominasi, yaitu Syi'ah dan Khawarij. Sedangkan tahun 95 H/714 M adalah tahun berakhirnya masa jabatan sebagai gubernur atas kewafatannya.

Batasan tempat penelitian ini difokuskan pada wilayah Irak pada masa Dinasti Umayyah di Syiria. Wilayah Irak sendiri cukup terkenal dengan dua kota yang sangat fenomenal, yaitu Kuffah dan Bashrah. Adapun kota baru yang terkenal pada masa Hajjaj ini yaitu kota yang telah dibangunnya diantara Kuffah dan Bashrah, Kota Wasith.

Untuk menjabarkan kajian mengenai peranan Hajjaj bin Yusuf dijabarkan dalam rumusan masalah berikut:

1. Mengapa Hajjaj bin Yusuf di kirim ke Irak?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf selama berkuasa di Irak?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf terhadap masyarakat, negara Irak, dan Dinasti Umayyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan lebih rinci mengenai kebijakan yang diterapkan Hajjaj bin Yusuf selama masa jabatannya sebagai gubernur di Irak dalam kurun waktu 20 tahun. Untuk itu, tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menjelaskan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Hajjaj bin Yusuf selama menjabat sebagai gubernur Irak pada masa Dinasti Umayyah.
2. Menjelaskan kontribusi Hajjaj bin Yusuf terhadap perluasan Islam pada masa Dinasti Umayyah.
3. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf terhadap masyarakat dan negeri Irak.

Adapun kegunaan penelitian:

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai kebijakan salah satu gubernur pada masa Dinasti Umayyah.
2. Sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam, khususnya sejarah pada abad klasik.
3. Memberikan pandangan obyektif terhadap tokoh Hajjaj bin Yusuf yang menjadi kontroversi di kalangan sejarawan.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak penelitian terkait dengan pembahasan Hajjaj bin Yusuf serta perluasan wilayah kekuasaan Islam di era Dinasti Umayyah, di antaranya berupa buku-buku, skripsi, maupun artikel-jurnal. Hal tersebut dapat dijadikan rujukan atau tinjauan bagi penulis terkait dengan judul yang telah diajukan yaitu Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi Tahun 75-95 H/964-714 M (Kebijakan Politik Hajjaj bin Yusuf di Irak Pada Masa Dinasti Umayyah).

Adapun karya penelitian terdahulu yang dipakai penulis di antaranya yaitu: Pertama, buku karya Ahmad Syalabi berjudul *Sejarah dan Kebudayaan Islam jilid II* yang diterjemahkan oleh Mukhtar Yahya dan M. Sanusi Latief terbitan PT. Pustaka Al-Husna Baru, Jakarta tahun 2003. Buku tersebut menjelaskan secara umum keseluruhan Dinasti Umayyah, mulai dari asal usul hingga keruntuhan serta gerakan-gerakan revolusioner pada masa Dinasti Umayyah. Ahmad Syalabi memperkenalkan 14 khalifah yang memimpin Dinasti Umayyah selama 91 tahun dan perluasan wilayah Islam yang dilakukan pada masa itu serta memperinci sekte-sekte yang menjadi gerakan revolusioner. Informasi yang tertera cukup

kompleks guna membantu penulis terkait Hajjaj bin Yusuf pada masa Dinasti Umayyah. Perbedaan buku dengan topik penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, yaitu lebih khusus menjabarkan mengenai kebijakan-kebijakan Hajjaj bin Yusuf selama menjadi gubernur Irak di masa Dinasti Umayyah. Dalam buku ini, Syalabi hanya menyinggung mengenai kebijakan Hajjaj pada pembahasan mengenai pemerintahan Abdul Malik bin Marwan tanpa menjabarkan lebih khusus.

Kedua, buku karya Abdussyafi Muhammad Abdul Latief berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah* yang ditrjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik Supar terbitan Pustaka Al-Kautsar, Jakarta. Buku ini terbagi menjadi enam bagian bab yang menguraikan secara keseluruhan kekhalfahan Dinasti Umayyah mulai dari pra-Islam yaitu mengenai kesejarahan Bani Hasyim dan Bani Umayyah, para khalifah Bani Umayyah, penaklukan-penaklukan, penyebaran ajaran Islam, sampai pada beberapa kelompok yang anti-Umayyah. Buku ini juga cukup banyak memberikan informasi terkait fokus kajian yang dibahas. Perbedaan antara buku dengan kajian penulis yaitu terletak pada fokus kajian yang lebih memfokuskan pada satu tokoh (Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi) pada dua periode pemerintahan Dinasti Umayyah. Secara mendasar buku ini membahas keseluruhan terkait tokoh dan peristiwa yang terjadi selama masa berlangsung hingga runtuhnya Dinasti Umayyah.

Ketiga, *Skripsi* karya Kurniati yang berjudul “Penumpasan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair (692 M/73 H)” terbitan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel. Kurniati membahas secara gamblang mengenai salah satu kontribusi Hajjaj bin Yusuf

terhadap salah satu penumpasan pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan. Kesamaan tulisan dengan skripsi ini yaitu terletak pada subjek pembahasannya yaitu tokoh Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi. Perbedaan dengan kajian yang diteliti yaitu penulis lebih khusus membahas mengenai kebijakan-kebijakan Hajjaj bin Yusuf selama menjabat sebagai seorang gubernur di Irak. Sedangkan skripsi yang ditulis Kurniati hanya membahas mengenai strategi dan faktor keberhasilan Hajjaj dalam memerangi Abdullah bin Zubair sebelum pengangkatannya menjadi gubernur Irak.

Keempat, yaitu tulisan ilmiah karya Z.I Oseni yang berjudul “An Examination of Al-Hajjaj b. Yusuf Al-Thaqafis Major Policies” yang diterbitkan oleh *Islamic Research Institute, International Islamic University* Vol. 27, No. 4 (Winter 1988). Pada tulisan ini, Oseni hanya menguraikan secara inti tanpa memperinci lebih jauh mengenai kebijakan yang dikeluarkan Hajjaj bin Yusuf selama menjabat sebagai gubernur di Irak. Memang terdapat kesamaan tulisan peneliti dengan karya ilmiah tersebut, yaitu terkait objek dan subjek penelitiannya. Namun yang membedakannya yaitu pada kajian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan mengenai kebijakan-kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf selama 20 tahun menjabat sebagai gubernur.

Kelima, yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh Nurah Kattaf Haidan dalam *Jurnal al-Mustansiriyah* yang berjudul “Al-Asasu al-Fikriyati lil ‘Unufi ‘inda al-Wilayati al-Muslimina al-Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi”. Karya ilmiah ini berisi informasi mengenai motif kekerasan yang dilakukan oleh Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi. Pada karya ini juga dituliskan mengenai Riwayat hidup Hajjaj. Kesamaan

peneliti dengan karya ilmiah ini yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang lebih memfokuskan kajian mengenai kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf selama menjadi gubernur Irak. Melalui karya ini, penulis mendapatkan informasi mengenai kekerasan yang dilakukan Hajjaj juga merupakan sebuah tindakan politiknya selama memerintah di Irak.

Keenam, karya ilmiah yang ditulis oleh Pamela Marketa Klasova berupa *Disertasi* dengan judul “Empire Trough Language: Al-Hajjaj B. Yusuf Al-Thaqafi and The Power of Oratory in Umayyad Iraq” diterbitkan di Georgetown University, Wasihington D.C. Pamela menguraikan secara lengkap mengenai sosok Hajjaj bin Yusuf selaku penguasa Timur dari Dinasti Umayyah. Pembahasan dimulai dengan menganalisis situasi pemerintahan Umayyah pada masa itu terutama di wilayah Irak. Kemudian muncul sosok Hajjaj bin Yusuf yang sangat fenomenal dan sangat disegani dengan segala prestasinya. Kesamaan penulis dengan karya ini terdapat pada subjek pembahasannya, yaitu Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi. Namun yang membedakannya yaitu karya Pamela lebih memfokuskan kepada gaya bahasa yang terdapat dalam beberapa pidato atau orasi Hajjaj bin Yusuf yang penuh kekuatan sehingga mampu menaklukkan seluruh penduduk Irak. Penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada beberapa kebijakan politik Hajjaj selama menjabat sebagai gubernur di Irak.

E. Landasan Teori

Penelitian ini berjudul Kebijakan Politik Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak Pada Masa Dinasti Umayyah di Syiria Tahun 75-95 H/694-714 M. Peneliti

menggunakan beberapa konsep guna mengupas dan menelaah lebih tajam kajian, di antaranya yaitu konsep kebijakan, otoritas, dan penaklukan.

Kebijakan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah 1) kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; 2) serangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai pedoman untuk manajemen dalam usaha tepat sesuai sasaran.¹³ Adapun otoritas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya.¹⁴ Sementara itu, penaklukan merupakan proses, cara, atau perbuatan menaklukkan wilayah suatu negara melalui peperangan. Ketiga konsep tersebut selaras dengan topik peneliti untuk menjabarkan mengenai beberapa kebijakan Hajjaj bin Yusuf selama menjabat sebagai gubernur Irak pada masa Dinasti Umayyah.

Sebagai alat penganalisa, penulis menggunakan pendekatan politik. Pendekatan politik, yaitu perhatian ilmu politik pada gejala masyarakat seperti halnya pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku pemimpin, massa dan pemilih, budaya politik, sosialisasi, dan lain sebagainya.¹⁵ Sebagai seorang gubernur dan diberikan wewenang penuh atas pemerintahannya, Hajjaj bin Yusuf

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), hlm. 149.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 1419.

¹⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

mengeluarkan beberapa kebijakan dan model pemerintahan sama seperti pemimpin pada umumnya. Adapun wilayah Irak yang sering terjadi kerusuhan yang bersumber dari gerakan pemberontak menjadi “Pekerjaan Rumah” untuk Hajjaj dalam menjalankan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan politik yang merupakan bagian dari bidang kajian kebijakan publik. Peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh James E. Anderson yang menyatakan bahwa kebijakan publik adalah "A purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern" (Serangkaian tindakan yang bertujuan dan dilakukan serta diikuti oleh seorang aktor atau sejumlah aktor berkenaan dengan adanya masalah tertentu).¹⁶

James E. Anderson menegaskan bahwa kebijakan publik memiliki lima kategori, di antaranya sebagai berikut:¹⁷

1. kebijakan substantif dan kebijakan prosedural
2. kebijakan distributive dan kebijakan regulatori
3. kebijakan material dan kebijakan simbolik
4. kebijakan dengan barang umum (public goods) dan kebijakan barang privat (privat goods)

Dari kategori yang telah disebutkan, implikasinya adalah sebagai berikut:

¹⁶Muh. Irfan Islamy, *Kebijakan Publik. In: Definisi dan Makna Kebijakan Publik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 4.

¹⁷Taufiqurrahman, *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers), 2014), hlm. 5.

1. kebijakan tersebut selalu memiliki tujuan tertentu,
2. kebijakan tersebut berisi pola tindakan pemerintah, dan
3. kebijakan tersebut merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintahan.

Teori ini sangat relevan digunakan dalam kajian ini yang memungkinkan dapat menafsirkan makna besar dari temuan-temuan dalam penelitian. Sebagaimana yang tertulis bahwa sering terjadi konflik pada golongan masyarakat Irak yang berujung pada tindakan yang sangat merugikan negara. Adanya ketidakpuasan dan hausnya kekuasaan memunculkan konflik baru di antara para penguasa dengan golongan atau sekte-sekte tertentu yang tidak berpihak pada pemerintahan bahkan menyatakan diri sebagai pemberontak. Oleh karena itu, bangkit dan runtuhnya sebuah kekuasaan tidak lepas dari adanya konflik di antara kedua belah kubu yang satu sama lain memiliki tujuan yang sama.

Adapun selaku pengendali kekuasaan atas wilayah tertentu, pemerintahan atau amir-amir dari berbagai wilayah mengeluarkan kebijakan-kebijakan, atau aturan-aturan untuk dipatuhi dan dijalankan guna mencapai kemakmuran dan kesuksesan menjalankan roda pemerintahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya kebijakan di antaranya karena adanya pengaruh tekanan dari dalam atau kelompok luar, adanya konservatifisme atau pengaruh kebiasaan lama, pengaruh sifat pribadi, dan pengaruh keadaan masa lalu.¹⁸

¹⁸Dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/18975/4/4.%20BAB%20II%2010401241038.pdf> diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Penelitian ini, difokuskan pada kajian kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi selama menjabat sebagai gubernur Irak tahun 75-95 H/694-714 M. Selama masa pemerintahannya, Hajjaj mengeluarkan kebijakan berkenaan dengan adanya masalah yang timbul dari sumber atau sebab yang sama. Jika dilihat dari historisnya, hampir seluruh penduduk Irak merupakan golongan yang pro terhadap *ahlu al-baits* (para pengikut Ali/ turunan Rasulullah). Namun peristiwa *tahkim* yang dimenangkan oleh Muawiyah atas Ali bin Abi Thalib memecah belah golongan tersebut. Oleh karena itu, penduduk Irak lebih dikenal sebagai penduduk yang memiliki watak yang keras, pembangkang, serta sering melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Umayyah. Para pemimpin sebelumnya belum mampu dalam meminimalisir segala kisruh yang terjadi dalam negeri maupun luar negeri Irak.

Sama halnya dengan amir-amir yang menjabat dan memerintah suatu wilayah yang diperintah oleh khalifah, Hajjaj mengeluarkan dan menerapkan beberapa kebijakan yang harus dipatuhi dan ditaati rakyatnya. Kebijakan-kebijakan Hajjaj sudah memenuhi dan masuk dalam lima kategori yang telah disebutkan oleh Anderson. Semua kebijakan dikeluarkan dengan sebab dan tujuan yang baik, walaupun terdapat motif tertentu yang menguatkannya. Namun secara keseluruhan dapat terlihat bahwa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Hajjaj mampu meminimalisir segala bentuk pemberontakan yang ditimbulkan di negeri Irak meski akhirnya kepatuhan tersebut hanyalah tempo belaka.

Dengan demikian, penggunaan teori kebijakan publik mampu menguraikan peran penting Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak. Berkenaan dengan masalah yang

sering timbul, Hajjaj selaku pemimpin atau pengendali kekuasaan mengeluarkan beberapa kebijakan. Di samping itu, penggunaan teori ini dapat melihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf terhadap masyarakat maupun negeri Irak.

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap Kebijakan Politik Hajjaj bin Yusuf di Irak Pada Masa Dinasti Umayyah di Syiria Tahun 75-95 H/964-714 M ini merupakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman bahwa “penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.” Senada pendapat dari Gilbert, Louis Gottscalk mengemukakan bahwa metode sejarah adalah “sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sistesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁹

Adapun empat tahapan yang digunakan dalam metode penulisan sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan data atau sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 103.

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁰ Maksudnya adalah kemampuan peneliti dalam mencari serta mengumpulkan data-data atau sumber yang berkaitan dengan objek penelitian baik itu sumber primer atau sekunder.

Dalam kajian ini, penulis hanya menggunakan sumber sekunder yang berupa beberapa literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian mengenai Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi, yaitu berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedi, majalah, dan artikel-jurnal yang tercetak. Sumber tersebut didapatkan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan perpustakaan lain yang dapat dikunjungi dengan mematuhi protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penulis juga mengumpulkan data dengan menggunakan sumber digital, baik itu internet maupun aplikasi seperti iPusnas yang berupa *e-book* terkait dengan sumber bacaan yang terpercaya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber dilakukan setelah pengumpulan data atau sumber sejarah dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, yang harus dilakukan adalah menguji keaslian

²⁰*Ibid.*, hlm 104.

sumber (otentisitas) melalui kritik ekstern; dan untuk memperoleh kesahihan sumber (kredibilitas) yaitu melalui kritik intern.²¹

Pada proses ini penulis melakukan pemilihan sumber dengan cara menyeleksi data mana yang lebih dominan berkaitan dengan topik penelitian yaitu kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf Al-Tsaqafi pada masa Dinasti Umayyah. Pada tulisan ini, penulis menyeleksi data dari internet yang tidak semuanya digunakan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah terkait tahun wafatnya Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi. Dalam skripsi yang ditulis oleh Kurniati yang berjudul *Penumpasan Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi Terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair 962 M/73 H* menyebutkan bahwa Hajjaj meninggal dalam usia 55 tahun. Sementara dalam sumber lain seperti pada buku *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir dan *Shahih Tarikh Ath-Thabari. Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi jilid 4&5* karya Ath-Thabari menuliskan bahwa Hajjaj lahir pada tahun 41 H/661 M dan meninggal pada tahun 95 H/714 M, berarti Hajjaj meninggal dalam usia 53 tahun. Peneliti menggunakan sumber kedua karena dianggap lebih valid, bahkan banyak sumber lain pun yang menuliskan bahwa wafatnya Hajjaj bin Yusuf dalam usia 53 tahun.

²¹*Ibid.*, hlm 108.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Interpretasi atau penafsiran adalah kegiatan pengelompokkan, penelaahan, dan sistematisasi sumber agar bernilai ilmiah, sosial, akademis sehingga mencapai tujuan.²² Dalam penafsiran data penulis mencoba membandingkan data-data tersebut yang telah diverifikasi dengan melakukan dugaan-dugaan yang terkait dengan masalah yang ada. Yaitu dengan cara menganalisis dan mensintesis data. Penulis mencoba memusatkan terkait pembahasan Hajjaj bin Yusuf mengenai kebijakan politik selama menjabat gubernur di Irak pada tahun 75-95 H/694-714 M.

Penulis menguraikan beberapa kemungkinan dengan melihat latar belakang Hajjaj yang memiliki karakter yang keras sehingga mengeluarkan kebijakan yang sangat berpengaruh dalam pemerintahannya di Irak. Kekuasaan penuh yang diberikan khalifah kepadanya memberikan peluang untuk membentangkan kekuasaannya. Salah satu contoh kebijakan Hajjaj yaitu mengenai ekspansi wilayah hingga ke Timur yang bertujuan untuk memperkuat serta mempertahankan kekuasaannya.

Penulis menggunakan pendekatan politik untuk mengkaji lebih jauh mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Hajjaj bin Yusuf. Salah satu contoh adalah kebijakan dalam bidang pertahanan dan keamanan negara. Kebijakan ini tidak dapat dilepaskan dalam diri Hajjaj yang memiliki pribadi yang pantang menyerah serta otoriter, sehingga Hajjaj tetap menerapkan kekerasan guna

²²*Ibid.*, hlm. 114.

keamanan negara serta berusaha memperluas kekuasaannya dengan berbagai cara untuk tujuan politiknya.

Untuk mempermudah penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan Hajjaj bin Yusuf ini, penulis menggunakan konsep kebijakan, otoritas, dan penaklukan. Sementara teori yang digunakan oleh penulis adalah teori kebijakan publik James E. Anderson, yang menekankan bahwa perlu adanya sebuah tindakan yang harus diikuti atau dipatuhi oleh seseorang atau sejumlah kelompok tertentu berkenaan dengan adanya suatu masalah. Salah satu penggunaan konsep dan teori tersebut adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh kebijakan-kebijakan politik Hajjaj terhadap masyarakat dan negara Irak.

Selama masa pemerintahannya, kebijakan yang paling fenomenal yaitu kebijakan ekspansi wilayah kekuasaan. Kebijakan tersebut merupakan sebuah aturan yang diterapkan Hajjaj kepada para pasukannya untuk terus menaklukan negeri asing hingga ke Timur. Hasil dari kebijakan tersebut tidak hanya dirasakan manfaatnya bagi kelangsungan negara melainkan bagi kelangsungan rakyatnya bahkan pemerintahan pusat, Dinasti Umayyah. Kebijakan lain yaitu kebijakan lahan dan pertanian yang dikeluarkan Hajjaj bin Yusuf. Kebijakan ini mampu menstabilkan perekonomian Irak. Kebijakan ini Hajjaj keluarkan dengan melihat dari dua sisi, pertama yaitu kekhawatiran atas masyarakatnya terkait dampak kelaparan dan kedua yaitu terkait pemasukan keuangan negara yang dihasilkan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, segala bentuk permasalahan terkait lahan dan pertanian menjadi salah satu pusat perhatiannya.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang menggambarkan peristiwa masa lalu.²³ Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah melalui cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Adapun syarat umum yang harus diperhatikan pada tahap akhir ini, di antaranya yaitu mampu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terpenuhinya kesatuan sejarah, menjelaskan apa yang telah ditulis yang kemudian dikuatkan dengan bukti-bukti yang ada, dan yang terakhir pemaparannya harus argumentatif. Selain daripada itu, alur pemaparan data juga harus disajikan secara kronologis.

Pada tahap ini peneliti mengawali pembahasan yang umum kemudian dikerucutkan pada pembahasan yang khusus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia. Peneliti juga menguraikan peristiwa secara kronologis dan sistematis sesuai dengan prinsip sejarah yang memanjang dalam waktu berdasarkan sumber-sumber yang telah teruji keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian dituangkan dalam bentuk pembahasan yang disusun dan dituliskan dalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab empat disusun secara runtut dan saling berkaitan satu sama lain.

²³*Ibid.*, hlm. 117.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dari pendahuluan atau bab I ini terlihat alasan-alasan penulis tertarik untuk mengkaji kebijakan-kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi di Irak.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai kondisi Irak dari berbagai bidang. Penjelasan mengenai letak geografis, kondisi pemerintahan, sosial keagamaan, serta perekonomian sebelum Hajjaj bin Yusuf memerintah. Adapun dalam bab ini juga diuraikan secara singkat mengenai penaklukan kaum muslim atas wilayah Irak pada masa *al-Khulafa al-Rasyiddun*.

Setelah membahas keadaan umum di Irak, maka pada bab III ini penulis memfokuskan kajian penelitian terkait pemerintahan Hajjaj bin Yusuf. Sebelumnya, peneliti memaparkan mengenai riwayat hidup, riwayat militer, wafatnya serta menjabarkan dengan rinci terkait latar belakang serta alasan pengangkatan Hajjaj bin Yusuf sebagai gubernur. Kemudian menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan dan diterapkan Hajjaj bin Yusuf di Irak dalam kurun waktu dua dekade pada dua periode pemerintahan Dinasti Umayyah.

Bab keempat, membahas tentang pengaruh dari kebijakan yang dikeluarkan Hajjaj bin Yusuf sebagai gubernur sekaligus panglima jendral Dinasti Umayyah yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Penulis menguraikan pengaruh yang ditimbulkan atas penerapan kebijakan-kebijakan politik Hajjaj bin Yusuf terhadap

masyarakat, negara Irak, maupun pemerintahan pusat (Dinasti Umayyah) dalam segi positif maupun negatif.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian yang mencakup kesimpulan berdasarkan analisis dari rumusan masalah dan saran bagi peneliti berikutnya dalam kajian yang serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peristiwa *tahkim* antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abu Sufyan berimplikasi pada perpecahan umat Islam, khususnya di wilayah Irak. Golongan yang menyatakan diri keluar dari barisan Ali (Kaum Khawarij) menentang segala bentuk keputusan pemerintahan dan sering melakukan oposisi. Irak sendiri terkenal dengan penduduk yang dinilai memiliki “muka dua”, maka pemimpin yang tegas sangat dibutuhkan guna mengondisikan keadaan yang dapat mengancam pemerintahan. Pada tahun 75 H/694 M, masa Dinasti Umayyah periode pemerintahan Abdul Malik bin Marwan mengirim panglima yang terkenal dengan kekejamannya untuk memimpin wilayah Irak, yaitu Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi dan berhasil memadamkan api pemberontakan dengan gaya kepemimpinannya.

Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi memerintah Irak kurang lebih selama dua dekade atau 20 tahun masa jabatan dan terbagi menjadi dua periode pemerintahan (pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (65-85 H/685-705 M) dan al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/705-715 M). Adapun kebijakan-kebijakan Hajjaj selama menjabat sebagai gubernur Irak adalah sebagai berikut.

Pasifikasi negeri dengan berbentuk ancaman dan terorisme. Kebijakan tersebut dikeluarkan Hajjaj karna melihat masalah intern yang timbul dari negeri Irak itu sendiri. Di antaranya yaitu sering terjadinya pertentangan antar sesama golongan bahkan menimbulkan pemberontakan terhadap pemerintahan. Kebijakan lain yang dikeluarkan Hajjaj yaitu dalam bidang moneter dengan mereka cipta koin

murni Arab dalam pemerintahannya yang mengikut pada pemerintahan pusat (Abdul Malik, Dinasti Umayyah). Tujuannya yaitu mereformasi agar tidak terpaku pada kebiasaan lama yang bertumpu kepada Kekaisaran Sasania dan Byzantium.

Adapun kebijakan lain yang dikeluarkan oleh Hajjaj bin Yusuf yaitu kebijakan *kharj* dan *jizyah* terhadap orang-orang Mawali. Kebijakan ini memang sangat menyimpang dari hukum agama Islam yang tidak memberlakukan demikian. Hajjaj juga memberlakukan serta menerapkan pembatasan dan larangan-larangan tertentu terhadap penduduk Irak demi kelangsungan negara yang lebih aman dan tentram.

Kebijakan Hajjaj bin Yusuf yang paling fenomenal yaitu kebijakan kebijakan distributif, atau bentuk pelayanan Hajjaj bin Yusuf terhadap masyarakat di Irak dengan memberikan kebijakan terkait dalam pengolahan lahan dan pertanian. Hajjaj memanfaatkan segala bentuk dan yang terikat dengan masalah pertanian guna menghasilkan kebutuhan negara maupun masyarakat dalam perekonomian maupun kesejahteraan. Adapun kebijakan distributif lain yang Hajjaj keluarkan adalah kebijakan dalam upaya ekspansi wilayah kekuasaan ke Timur. Perintahnya dalam memperluas wilayah kekuasaan kepada para panglimanya tidak hanya bertujuan untuk politik melainkan memberikan layanan bagimasyarakat. Pasalnya, tidak hanya meraih dukungan serta menghasilkan kekuasaan atas wilayah tertentu, melainkan *ghanimmah* yang didapat bisa meng-*cover* perekonomian negara serta menyejahterakan masyarakat.

Selanjutnya, pembangunan kota Wasith adalah sebuah bukti dari kebijakan redistributif dan kebijakan *public goods* Hajjaj. Yaitu tentang pengalokasian

kembali atas kekayaan serta kemakmuran yang diperoleh oleh negara serta merupakan bentuk pelayanan publik. Kota ini dibangun Hajjaj sebagai pusat pemerintahan sekaligus sebagai istananya. Di samping itu, pembangunan kota ini juga merupakan sebuah bentuk sarana dan prasarana pemerintah untuk rakyatnya. Hajjaj menghubungkan seluruh jalan agar bertemu dan berpusat di kota Wasith.

Kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan oleh Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi sebagian besar memiliki tujuan atas dasar keinginan pribadi, yaitu sebagai penguasa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kebijakan Hajjaj bin Yusuf yang tetap memperhatikan kelangsungan serta kesejahteraan rakyatnya. Dengan begitu, kebijakan-kebijakan tersebut memiliki pengaruh positif serta negatif yang dapat dirasakan oleh negara itu sendiri maupun masyarakatnya.

Pengaruh positif dari beberapa kebijakan Hajjaj bin Yusuf di Irak di antaranya yaitu: keadaan Irak menjadi aman dan tentram dari gerakan pemberontak yang berhasil dipadamkan, stabilisasi perekonomian menjadi terkendali yang dihasilkan dari pengolahan lahan dan pertanian yang telah dikembangkan, serta banyaknya negeri taklukan yang menghasilkan pendapatan negara yang melimpah dan memperluas wilayah kekuasaan hingga ke Timur. Hajjaj juga mengadakan perbaikan-perbaikan terkait infrastruktur pemerintahannya.

Adapun pengaruh negatif dari pemerintahan Hajjaj bin Yusuf di antaranya yaitu model pemerintahannya berpengaruh terhadap reputasi dirinya yang dikenang sebagai gubernur yang dzalim. Dari beberapa ekspedisi juga menimbulkan banyak korban baik itu yang menyeleweng maupun yang tidak bersalah. Di samping itu, berdampak pada kesehatan mental penduduk Irak, terlebih kaum wanita dan anak-

anak. Hal fatal yang dilakukan Hajjaj bin Yusuf yaitu peraturan *kharj* dan *jizyah* terhadap orang-orang *Mawali* yang di kemudian hari menjadi salah satu faktor penyebab dari keruntuhan Dinasti Umayyah yang sangat diagungkannya.

B. Saran

Segala peristiwa penting yang memiliki nilai positif maupun negatif memang harus ditulis dan diabadikan. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan tolak ukur dalam kehidupan selanjutnya. Banyak sekali sejarah yang memang tidak ditulis ulang bahkan lenyap sehingga tidak diketahui sama sekali bahkan di-*klaim* oleh sebagian yang memang bukan haknya yang memang sangat disayangkan. Sama halnya dengan Hajjaj bin Yusuf yang memang dikenang sebagai panglima yang haus akan darah musuhnya dari golongan manapun dan banyak sekali tulisan mengenainya yang hanya dilihat dari sisi negatifnya saja. penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekuarangan baik dalam tata bahasa maupun penyampaian dalam kalimat yang kurang tepat. Bahkan keterbatasan sumber yang memang sulit didapat. Maka dari itu, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memberikan pandangan yang obyektif dari seorang tokoh atau pemimpin yang sangat berkontribusi pada masanya. Jika memang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai sosok Hajjaj, dapat dikaji mengenai pengaruhnya terhadap gaya bahasa dan sastra Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Lathif, Abdussyafi Muhammad. 2016. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Maududi, Abul A'la. 1978. *Al-Khilafah Wal Mulk*. Al-Baqir, Muhammad. 2007. *Khalifah dan Kerajaan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Amal, Taufik Adnan. 2011. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis.
- Ash-Shlaby, Ali Muhammad. 2014. *Biografi Muawiyah bin Abi Sufyan*. Terj. Imam Fauji dan Taufik Aulia. Jakarta: Beirut Publishing.
- As-Suyuthi, Imam. 2001. *Tarikh Khulafa'*, terj. Samson Rohman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ath-Thabari. 2011. *Shahih Tarikh Ath-Thabari. Tahqiq, Takhrij, dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barjanzi jilid 4&5*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Badar, Tamir. 2012. *Para penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Fu'ad, A.H Zakki. 2016. *Sejarah Peradaban Islam; Paradigma Teks, Reflektif, dan Filosofis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Hak, Nurul. 2019. *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah di Syria (41-132 H./660-750 M.)*. Yogyakarta: Idea Press.
- _____. 2012. *Sejarah Peradaban Islam Rekayasa Sejarah Daulah Bani Umayyah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hasbi, Sahidin. 2019. *Politik Arabisasi dan Dakwah (Reflesi Perkembangan Dakwah Era Umayyah dan Upaya Kontekstualitas Dakwah Kontemporer di Indonesia)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hitti, Phillip K. 2010. *History of Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

- Islamy, Muh. Irfan. 2014. *Kebijakan Publik*. In: Definisi dan Makna Kebijakan Publik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karim, M. Abdul. 2014. *Bulan Sabit di Gurun Gobi*. Yogyakarta: Suka Pres Yogyakarta.
- Katsir, Ibnu. 2018. *Al-Bidayah wa An-Nihayah*. Terj. Farid Fahrudin. Solo: Penerbit Ihsan Kamil.
- Kennedy, Hugh. 2018. *Penaklukkan Muslim yang Mengubah Dunia*. Terj. Ratih Ramelan. Jakarta: PT. pustaka Alvabet.
- Khudhari Bek, Syeikh Muhammad. 2013. *Negara Khilafah Dari Masa Rasulullah saw. Hingga Masa Bani Umayyah*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Poloma, Margaret. 2010. *Sosial Kontemporer*. Terj. Tim Yayasan Solidaritas Gajah Mada. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud, Nabawiyah. 2013. *Al-Muntashirun*. Terj. Ahmad Dzulfika, *13 Jendral Islam paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryam, Sit, dkk. 2004. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Nasution, Syamsuddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pustaka.
- Nicolle, Davide. 2003. *Jejak Sejarah Islam*. Terj. Rosida. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Nurhayati, Dewi. 2019. *Peradaban Mesopotamia*. Semarang: ALPRIN.
- Sayyid bin Tawus. 2007. *Tragedi Pembantaian Keluarga Suci Nabi Saw.*, terj. Sayyid Ahmad Husaini. Jakarta: Al-Faraj Publishing.
- Sewang, Anwar. 2015. *Sejarah Peradaban Islam*. Sulawesi Selatan: STAIN Parepare.
- Sou'yb, Joesoef. 1977. *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Susmihara dan Rahmat. 2013. *Sejarah Islam Klasik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Syalabi, Ahmad. 2003. *Sejarah dan Kebudayaan Islam II*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Tim Penulis. 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad*. Jakarta: Tazkia Publishing.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

B. Skripsi dan Disertasi

Rosyidah, Diana Nur. 2018. "Penaklukan Wilayah Transoxiana oleh Panglima Qutaybah bin Muslim 705-715 M". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Klasova, Pamela Marketa. 2018. "Empire Trough Language: Al-Hajjaj B. Yusuf Al-Thaqafi and The Power of Oratory in Umayyad Iraq". Disertasi Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences Georgetown University Wasihington D.C.

Kurniati. 2018. "Penumpasan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi Terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair (692 M/73 H)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel.

Solikha, Rias. 2012. "Islamisasi di India oleh Muhammad Ibn Qasim 711-715 M." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sarwinda. 2018. "Peranan Qutaybah bin Muslim dalam Perluasan Wilayah Islam pada Masa Dinasti Umayyah". Skripsi UIN Alauddin Makassar.

C. Jurnal

'Abdu al-Mun'im, M. Sa'adun. "al-'Ulum wa al-'Ulama Fii Siirah al-Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi". *Majalah Sastra Al-Farahidi*. 2011: 200-202.

Abdel Janabi, Mohammed Ibrahim dan M Firas Hamad Khalaf Jubouri. "The Civilizational and Economic Aspects of the Hajjaj bin Yusuf al-Thaqafi's in Rulling Iraq (75-95/695-714)", *Journal of the Tikrit University for Humanities*, 2019.

Khairuddin. "Kebijakan Politik Muawiyah", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2011.

Khoeroni, Farid. "Kharj: Kajian Historis pada Masa Khalifah Abdul Aziz", *Yudisia*, Vol. 6, No.2, 2015: 346.

Haidan, Nurah Kattaf. "Al-Asasu al-Fikriyati lil 'Unufi 'inda al-Wilayati al-Muslimina al-Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi". *Jurnal al-Mustansiriyah*: 280-282.

Hasan, Sofa. "Implementasi Kharj Masa Dinasty Umayyah". *Iqtishadia*. Vol.7, No. 2, 2014: 260.

Hayani, Surma dan Nurhasanah Bakhtiar. "Arabisasi Pemerintahan Pada Masa Khalifah Absul Malik bin Marwan", *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*. Vol. 3, No. 2, 2020: 209.

Saharuddin, Desmadi. "The Distinction of Government Administration and Judicial Institutions in The Umayyad Dynasty", *Buletin Al-Turas*, Vol. 27 No. 1, 2021: 134.

Oseni, Z.I. "An Examination of Hajjaj B. Yusuf Al-Thaqafis Major Policies". *Islamic Studies*. Vol 27. No. 4, 1988: 317-323.

D. Internet

<https://asysyariah.com/penaklukan-irak/>

https://en.wikipedia.org/wiki/Al-Hajjaj_ibn_Yusuf,

<https://eprints.uny.ac.id/18975/4/4.%20BAB%20II%2010401241038.pdf>

<https://islam.nu.or.id/post/read/77317/sisi-baik-dan-sisi-buruk-para-tokoh>

<http://profilnegara.bnp2tki.go.id/modul/tampil/detail/c227e00af1e9be22a6ab6699a9f18cef>

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/05/28/p9fixw313-nasib-kota-metropolitan-kuno-almadain>

<https://umma.id/post/belajar-dari-sejarah-pemberontakan-328870?lang=id>

<http://whc.unesco.org/en/tentativelists/1468/>

<https://www.britannica.com/place/Wasit>

<https://www.republika.co.id/berita/qa2aje430/wasith-kota-peradaban-umayyah>